



Unipa Surabaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

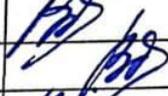
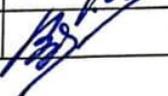
Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 FaK. (031) 5662804 Surabaya 60234  
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII/4 Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.

c-mail: fish.unipasby.ac.id

**LAMPIRAN  
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Hertanti Krisdyia Iyaza  
NIM : 195200068  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel  
*Manusia dan Badainya* Karya Syahid  
Muhammad.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing
1.	16 Agustus 2022	ACC Matriks	
2.	24 Agustus 2022	Revisi Bab I	
3.	01 September 2022	Revisi Bab I sampai Bab III	
4.	06 September 2022	Revisi Bab I sampai Bab III	
5.	16 September 2022	Revisi Bab I sampai Bab III	
6.	30 September 2022	Revisi Bab I sampai Bab III	
7.	04 Oktober 2022	ACC Bab I sampai Bab III	
8.	06 Oktober 2022	Ujian Proposal	
9.	20 Januari 2023	Revisi Bab I sampai Bab III	
10.	24 Januari 2023	ACC Bab I sampai Bab III Revisi Bab IV	
11.	27 Januari 2023	Revisi Bab IV dan V	
12.	30 Januari 2023	Revisi Bab V, kata pengantar Dan daftar pustaka	

13.	01 Februari 2023	ACC Bab IV, V, kata pengantar Dan daftar pustaka	
14.	02 Februari 2023	Revisi abstrak	
15.	03 Februari 2023	Sidang Skripsi	

Selesai bimbingan skripsi tanggal 02 Februari 2023

Mengetahui  
Dekan FISH,

  
Dr. Sunu Catur Budiyono, M.Hum.  
NIDN.0703016504



Dosen Pembimbing,

  
Dra. Sri Budi Astuti, M. Si, M.Pd  
NIDN.0704055902



Unipa Surabaya

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 FaK. (031) 5662804 Surabaya 60234  
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII/4 Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.

e-mail: fish.unipasby.ac.id

### FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama : Hertanti Krisdyia Iyaza  
 NIM : 195200068  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Tanggal Ujian Skripsi : 03 Februari 2023  
 Judul Skripsi : Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Manusia dan Badainya* Karya Syahid Muhammad.  
 Penguji I : Dr. Sunu Catur Budiyo, M.Hum.  
 Penguji II : Dra. Sri Budi Astuti, M.Si., M.Pd.

No	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
1	Analisis Data		
2	Teori / Konsep		
3	Teknik Penulisan		

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.



Dr. Sunu Catur Budiyo, M.Hum.  
NIDN 0703016504

Dosen Penguji II

Dra. Sri Budi Astuti, M.Si., M. Pd  
NIDN 0704055902

### KORPUS DATA

**Tabel 3.1 Struktur kepribadian dalam novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad.**

No	Kutipan	Halaman	Struktur kepribadian		
			<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Super ego</i>
1	<p><i>“Pada satu malam, aku dan livia bertengkar karena dia baru saja mendapatkan pekerjaan di luar kota. Ia bilang ia tidak ingin mengambil pekerjaan itu karena takut berhubungan jarak jauh. Aku taku itu menyeramkan, tapi aku tetap meyakinkan Livia untuk tetap mengambilnya karena itu bagus untuk karir dan perkembangan dirinya. Pertengkaran itu bermula karena ia menganggap aku tidak mencintainya dan ingin hidup berjauhan dengannya. Dia langsung merasa bahwa dirinya merepotkan dan aku telampau malas untuk menenangkannya.”</i></p>	44	✓		
2	<p><i>“Selepas pertengkaran itu, aku memikirkan kenapa aku tiba-tiba melihat Livia sebagai masalah. Aku coba</i></p>	45	✓		

	<i>mencari solusi, tapi tidak ada solusi sama sekali karena orangnya tidak ingin punya masalah dan itu malah membuatnya menjadi masalah untukku. Ya Tuhan, merepotkan sekali..”</i>				
3	<i>“Astaga, begini ya rasanya menghadapi diriku sendiri? <b>Apakah aku harus mengakhiri hubungan ini?</b>”</i>	<b>45</b>		✓	
4	<i>“Tiga bulan sejak aku punya pemikiran untuk mengakhiri hubungan dengan Livia, <b>akhirnya pemikiran itu berubah aksi. Aku mengakhiri hubungannya karena aku betulan sangat lelah menghadapinya?</b>”</i>	<b>46</b>			✓
5	<i>“<b>Jujur saja, rasanya ingin sekali aku menyerah dengan kehidupanku. Tapi rasanya berdosa. Karena tidak adil jika satu alasan yang membuat hidupku menderita, harus mengubah keseluruhan isi hidupku jadi ikut-ikutan</b></i>	<b>144</b>	✓		

	<i>berantakan dan menderita juga.”</i>				
6	<i>“Sempat aku menyewa sebuah kamar di hotel, berendam di bathtub sambil memegang pisau dan apel di kedua tanganku.”</i>	<b>144</b>		✓	
7	<i>“Bos, menyerah tidak membaikkan siapa pun.” Saran Kera Sakti.</i>	<b>144</b>			✓
8	<i>“Ya aku tahu berat. <b>Pun kau sebetulnya tahu dan sadar, kau ingin berusaha lebih keras. Bukan menyerah.</b>” Timpal Robocop.</i>	<b>145</b>			✓
9	<i>“Kera Sakti dan Robocop justru <b>membantuku melawan suara-suara asing yang tidak kami kenali. Mereka, penyelamatku.</b>”</i>	<b>145</b>			✓
10	<i>“penderitaan, kadang jadi tempat terbaik mendapatkan perhatian dan pengertian. Membuat orang lain memberi kebebasan pada kita untuk bertindak sesuka hati. <b>Ya, aku tahu aku menderita dan sedang hancur, tapi Robocop bilang jika terlalu lama malah akan membuat keadaan</b></i>	<b>146</b>	✓		

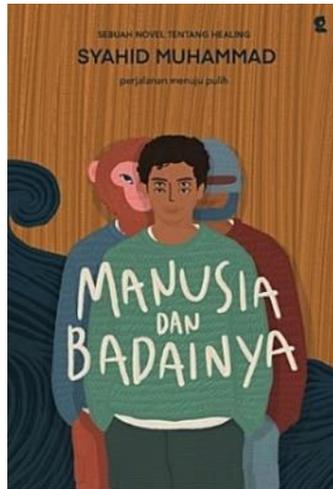
	<i>semakin kacau dan merugikan lebih banyak pihak.”</i>				
11	<i>“akhirnya, kuputuskan untuk rutin ke psikolog. Robocop dan Kera Sakti memuji keberanian ku untuk meminta pertolongan.”</i>	146		✓	
12	<i>“tubuhku tergerak otomatis, mengulur tanganku dan meminta Nata memberikan gawainya. Nata terlihat menolak, tapi aku tak bergeming. Sambil gemetar, Nata menyerahkan gawainya.”</i>	215	✓		
13	<i>“dalam sekelibat aku keluar dari apartemen, Nata mengatakan sesuatu tapi tak ku dengar, seolah telingaku ditutup dendam”</i>	215		✓	
14	<i>“kututup teleponnya. “Kita bertemu juga, bangsat,”. Tuturku pelan. Kusunggingkan senyum ke arahnya. “dari sekarang, kau tidak akan lagi berurusan Nata. Kau akan berurusan denganku. Oke? Sekarang pergilah, kau ku maafkan.”</i>	215		✓	

15	<p>“aku menegakkan tubuhku lagi dan berbalik kembali. <b>“Eh, anjing. Kau, tidak perlu ikut campur urusan kami. Kau dan Nata akan habis.”</b></p>	216		✓	
16	<p>“dia tetap menangis. Aku menuntunnya untuk duduk di sofa. “kita harus merayakan ini. <b>Nat, maaf membuatmu takut.”</b> Sambil mengulurkan sekaleng bir dari Pang yang sudah ia buka, Pang kembali menenangkan..”</p>	217	✓		
17	<p>“tapi kita harus menyiapkan sesuatu. <b>Orang bodoh dan ketakutan, pasti akan melakukan hal yang lebih berbahaya.</b> Kita baru saja memancingnya. Jadi kita harus bersiap.”</p>	218		✓	
18	<p>“Bagaimana dengan <b>permintaanku yang pernah kubilang itu?</b>”</p>	265	✓		
19	<p>“aku tidak langsung membuka mata. Yang ada di kepalaku hanya satu pertanyaan; Apa aku mampu? Terlintas jawaban dengan sendirinya. <b>Ya, aku akan mampu karena aku akan mencobanya.”</b></p>	266		✓	

20	<p>“sambil duduk di salah satu kedai kopi cepat saji, aku memegang gelas berisi amerikano dingin yang baru saja kubeli. Ingatanku menjelajahi kejadian ke waktu <b>aku mengambil keputusan untuk pergi ke Polandia.</b> Namun penjelajahan kenangan ini, pergi lebih jauh. Seperti bertamasya di dalam kepalaku sendiri.”</p>	<b>282</b>			✓
----	---	------------	--	--	---

## Sinopsis Novel *Manusia dan Badainya* Karya Syahid Muhammad

Gambar 1 Novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad.



Unduhan [Review Novel Manusia dan Badainya Karya Syahid Muhammad \(gamedia.com\)](https://www.gramedia.com/review-novel-manusia-dan-badainya-karya-syahid-muhammad)

Kisah *Manusia dan Badainya* berpusat pada seorang lelaki bernama Janu. Janu tumbuh besar dengan pola asuh yang kurang baik, di mana ia tak dapat memilih sesuai dengan kehendaknya. Seluruh pilihan hidupnya ditentukan oleh sang ibu, Janu harus mengikuti keinginan ibunya. Saking sibuknya mendengarkan dan mengikuti keinginan sang ibu, Janu sampai lupa arah. Ia mempertanyakan, sebenarnya apa yang ia ingin lakukan untuk hidupnya?

Janu menyimpan banyak luka dari kehidupannya di rumah, karena ia tak menemukan ada keharmonisan di dalamnya, tak ada kedamaian, tak ada tanya jawab seperti “apa kabar?”, “sudah makan?”, dan pertanyaan-pertanyaan sederhana lainnya. Sangat memilukan baginya, karena tempat yang seharusnya untuk pulang, malah menjadi tempat yang membuatnya selalu ingin pergi.

Janu juga memiliki hubungan romansa yang dapat dikatakan *toxic*. Sebab, Janu selalu saja merasa memiliki keharusan untuk menolong pasangannya, padahal yang benar-benar membutuhkan pertolongan adalah dirinya sendiri. Ya, begitulah kecenderungan manusia, bisa membantu orang lain, tetapi tidak bisa membantu dirinya sendiri.

Namun, Janu mempunyai teman-teman yang positif, supportif, dan saling memahami latar belakang masing-masing. Memang benar apa kata orang, mempunyai sedikit teman saja yang bisa menjadi pendengar yang baik dan supportif, jauh lebih baik dibandingkan mempunyai banyak teman, tetapi saat kita terpuruk dan jatuh, tak ada satu orang pun yang memiliki keinginan untuk membantu kita.